

PENGARUH MODEL *SCAFFOLDING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SMP

Nursalsabila¹, Kembong Daeng², Sakaria³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Makassar, INDONESIA

Email: nursalsabilahnhabila@gmail.com¹

Submit: 29-08-2025 Revisi: 20-10-2025 Terbit: 30-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v13i2.108555>

Abstrak: Siswa cenderung memandang proses pembelajaran menulis sebagai aktivitas yang sulit dan kurang menarik. Perasaan bosan dan kesulitan yang mereka rasakan tidak sepenuhnya berasal dari dalam diri siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis. Guru sebaiknya menerapkan pendekatan pengajaran menarik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yang menerapkan model *pre-eksperimental*. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Populasi sebanyak 365 siswa, dipilih sampel yang terdiri atas 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks narasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil uji-t menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$, artinya penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

Kata Kunci: kemampuan menulis; model *scaffolding*; media gambar; teks narasi.

THE EFFECT OF SCAFFOLDING MODEL ASSISTED BY VISUAL MEDIA ON THE NARRATIVE WRITING SKILLS OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract: Students tend to perceive the process of learning to write as a difficult and less interesting activity. The feelings of boredom and difficulty they experience do not entirely come from within the students themselves, but are also influenced by the less optimal ability of teachers to attract students' attention in Indonesian language learning, particularly in writing. Therefore, teachers should apply engaging teaching approaches that can improve students' writing skills. This study aims to prove the effect of implementing the scaffolding model assisted by picture media on the narrative writing skills of seventh-grade students at UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. This study is a quantitative research applying a pre-experimental design. The sampling technique used was purposive sampling. The population consisted of 365 students, and the sample consisted of 32 students. Data were collected through a narrative writing test and then analyzed using descriptive and inferential statistics. The t-test results showed that the *Asymp. Sig (2-tailed)* value was $0.000 < 0.05$, which means that the implementation of the scaffolding model assisted by picture media had a significant effect on the narrative writing skills of seventh-grade students at UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

Keywords: writing skills; scaffolding model; picture media; narrative text.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum fleksibel. Guru bebas memilih perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, buku teks, dan berbagai sumber (Lestari dkk., 2023). Kurikulum Merdeka ditandai oleh salah satu karakteristik utamanya, yakni pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi pembelajaran melalui proyek ini dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tingkat kepentingan yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan literasi. Hal ini penting karena minat membaca dan menulis siswa saat ini cenderung menurun. Bahasa Indonesia menjadi dasar utama untuk meningkatkan literasi karena mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sari dkk., 2023). Namun, dalam penerapan belum sepenuhnya tercapai karena pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis masih menghadapi berbagai kendala di kelas.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa merasa pembelajaran menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Perasaan bosan dan kesulitan yang dirasakan siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri mereka sendiri, tetapi hal ini juga disebabkan oleh kurang optimalnya mampu dalam menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek kemampuan menulis.

Pada saat observasi awal, dilakukan wawancara dengan dua guru bahasa Indonesia terkait kurikulum yang digunakan, materi pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Informasi yang didapatkan adalah disekolah itu telah menerapkan kurikulum merdeka, materi pembelajaran yang dipelajari, dan mendapatkan informasi terkait kemampuan menulis siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa, yakni: (1) minat membaca siswa kurang, sehingga mereka kekurangan kosakata untuk digunakan dalam kegiatan menulis; (2) partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang antusias; (3) siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks narasi karena mereka harus menyusun beberapa paragraf panjang dengan alur yang sesuai. Guru juga memberi masukan kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran menarik dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu cara yaitu dengan penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar.

Scaffolding adalah model pembelajaran yang memberikan dukungan awal pada tahap pembelajaran pertama, lalu secara bertahap mengurangi bantuan dan memberi siswa peluang untuk lebih mandiri seiring dengan peningkatan kemampuan mereka (Effendy dkk., 2024). *Scaffolding* bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui interaksi sosial terkait pemahaman serta kebutuhan belajar siswa (Mustofa dkk., 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis, memerlukan media agar komunikasi melalui kemampuan

menulis dapat berjalan lebih efisien (Ramadhan & Indihadi, 2020). Salah satunya gambar berseri. Gambar berseri adalah serangkaian gambar yang disusun berurutan membentuk sebuah cerita (Salfera, 2017). Gambar berseri membantu pembelajaran menulis cerita karena memberikan gambaran jelas tentang alur yang harus dibuat. Selain membantu memunculkan ide, gambar ini juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa untuk menulis.

Latar belakang penelitian ini juga didasari oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan *scaffolding* dalam pembelajaran, di antaranya penelitian yang dilakukan Novalia, dkk. (2022). yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis setelah siswa mendapatkan pelatihan menulis dengan model *scaffolded writing*. Penelitian yang dilakukan Fitriani dan Doyin (2021). Pada penelitian ini menunjukkan ada perubahan yang lebih baik bagi siswa, dilihat dari hasil pembelajaran menulis teks cerita imajinasi, dan peningkatan perilaku positif. Penelitian yang dilakukan Efendy, dkk. (2024O) menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan peningkatan kemampuan menulis puisi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah kemampuan menulis teks narasi sebelum dan setelah diterapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar? serta apakah terdapat pengaruh penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi sebelum dan setelah diterapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar dan (2) membuktikan adanya pengaruh penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tergolong penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang menitikberatkan pada pemanfaatan data berbentuk angka atau data kuantitatif (Zulfiakar et al., 2024). Model penelitian yang diterapkan adalah *pre-experimental*. Menurut Sugiyono (dalam Akhir dkk., 2021) penelitian *pre-experimental* tidak benar-benar eksperimen karena tidak memiliki syarat-syarat eksperimen, seperti adanya kelompok kontrol dan penempatan subjek secara acak.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Populasi mencakup seluruh siswa kelas VII yang terbagi menjadi 11 kelas dengan 369 siswa. Sampel yang dipilih adalah satu kelas dari populasi tersebut, yakni kelas VII 11 yang beranggotakan 32 siswa.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (dilambangkan dengan X) dan variabel terikat (dilambangkan dengan Y). Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang bertanggung jawab atas pemicu perubahan pada variabel terikat (Machali, 2021), pada penelitian ini

yaitu penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar di kelas eksperimen. Adapun variabel terikat merujuk pada variabel yang mengalami dampak akibat adanya variabel bebas (Machali, 2021), yang dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk menyusun teks narasi.

Desain penelitian yaitu *one-group pre-test post-test design*. Desain ini adalah jenis pembelajaran yang memerlukan pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono dalam Noviyanti dkk., 2023). Desain tersebut disusun dengan tahapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 *One-Group Pre-test Post-test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Y1</i>	<i>X</i>	<i>Y2</i>

Keterangan:

Y1: Tes awal (*Pre-test*). Menilai kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar.

X: Perlakuan (*Treatment*). Pembelajaran dengan menerapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar.

Y2: Tes akhir (*Post-test*). Menilai hasil akhir setelah diterapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar.

Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks narasi. Sebelum diterapkan pada subjek penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya oleh ahli validator. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan tes. Penelitian ini melaksanakan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Tes dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu isi,

struktur, kebahasaan, kosakata, penggunaan ejaan (penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca).

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Soesana dkk., 2023). Analisis deskriptif terbagi menjadi tiga, yaitu frekuensi, nilai rata-rata, serta kategori hasil belajar siswa (Sahir, 2022) Analisis inferensial dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretes

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui instrumen tes menunjukkan kemampuan menulis siswa berupa nilai (Tabel 2)

Tabel 2 Distribusi Data *Pre-test*

No	Skor Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	75	75	1	3,13
2	68	68	1	3,13
3	67	67	1	3,13
4	65,5	66	1	3,13
5	65	65	2	6,25
6	63	63	1	3,13
7	62	62	3	9,38
8	60,5	61	3	9,38
9	59,5	60	2	6,25
10	59	59	1	3,13
11	56,5	57	2	6,25
12	55,5	56	1	3,13
13	55	55	2	6,25
14	54	54	1	3,13
15	52,5	53	1	3,13
16	51,5	52	1	3,13
17	50	50	2	6,25
18	47,5	48	2	6,25
19	43	43	1	3,13
20	40	40	2	6,25
21	37	37	1	3,13
Total			32	100

Tabel 2 urutan perolehan nilai siswa dari tertinggi ke terendah. Nilai tertinggi *pre-test* adalah 75 sebanyak 1 siswa (3,33%), sedangkan nilai terendah adalah 37 sebanyak 1 siswa (3,33%).

Tabel 3 Rangkuman Nilai *Pre-test*

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	32
Rata-Rata	57
Standar Deviasi	8,84
Maksimum	75
Minimum	37

Tabel 3 sampel penelitian terdiri dari 32 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57, standar deviasi 8,84, nilai maksimum adalah 75, dan nilai minimum adalah 37.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test*

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Mampu	0	0,00
75-84	Mampu	1	3,13
65-74	Cukup Mampu	5	15,63
≤ 64	Kurang Mampu	26	81,25

Tabel 4 yaitu dikategorikan pada nilai menulis teks narasi siswa. Interval nilai yang menunjukkan frekuensi tertinggi adalah nilai ≤ 64 (kurang mampu) sebanyak 26 siswa (81,25%), sedangkan interval nilai yang menunjukkan frekuensi terendah adalah nilai dengan rentang 75-84 (mampu) sebanyak 1 siswa (3,13%).

Deskripsi Data *Postes*

Berdasarkan hasil, diperoleh data melalui instrumen tes yang

menunjukkan kemampuan menulis siswa berupa nilai. Data perolehan yakni:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
	Skor Rata-rata		
1	94	1	3,13
2	93	2	6,25
3	91	1	3,13
4	89	1	3,13
5	88	1	3,13
6	85	3	9,38
7	83,5	3	9,38
8	81,5	2	6,25
9	80,5	1	3,13
10	79,5	1	3,13
11	78,5	5	15,63
12	77	3	9,38
13	75,5	5	15,63
14	74	2	6,25
15	70,5	1	3,13
16	94	1	3,13
17	93	2	6,25
18	91	1	3,13
19	89	1	3,13
20	88	1	3,13
21	85	3	9,38
Total		32	100

Tabel 5 perolehan nilai siswa dari tertinggi ke terendah secara berurutan. Nilai tertinggi *post-test* adalah 94 sebanyak 1 siswa (3,13%), sedangkan nilai terendah adalah 71 sebanyak 1 siswa (3,13%).

Tabel 6 Rangkuman Nilai *Post-test*

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	32
Rata-Rata	81
Standar Deviasi	6,04
Maksimum	94
Minimum	71

Tabel 6 sampel penelitian terdiri dari 32 siswa, nilai rata-rata yang

diperoleh sebesar 81, standar deviasi 6,04, nilai maksimum adalah 94 dan nilai minimum adalah 71.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test*

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Mampu	9	25,71
75-84	Mampu	23	65,71
65-74	Cukup Mampu	3	8,57
≤64	Kurang Mampu	0	0,00

Tabel 7 yaitu dikategorikan pada nilai menulis teks narasi siswa Interval nilai yang menunjukkan frekuensi tertinggi adalah nilai dengan rentang 75-84 (mampu) sebanyak 23 siswa (65,71%), sedangkan interval nilai yang menunjukkan frekuensi terendah adalah nilai dengan rentang 65-74 (kurang mampu) sebanyak 3 siswa (8,57%).

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum uji hipotesis dengan uji-t dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menganalisis uji persyaratan peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25 yang dijalankan melalui laptop. Hasil uji persyaratan disajikan berikut ini.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, *Shapiro-Wilk* digunakan untuk penilaian uji normalitas.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre test</i>	.117	32	.200	.966	32	.400
<i>Post test</i>	.155	32	.050	.939	32	.072

Tabel 8 hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* yaitu *pre-test* 0,400 > 0,05 dan *post-test* 0,072 > 0,05 maka diartikan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah varian data (*levene statistic*) dengan program SPSS.

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest_Posttest	Based on Mean	3.370	1	62	.071
	Based on Median	3.013	1	62	.088
	Based on Median and with adjusted df	3.013	1	56.624	.088
	Based on trimmed mean	3.329	1	62	.073

Tabel 9 menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* yaitu 0,071 > 0,05 maka diartikan bahwa data penelitian ini homogen.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pa a i r l	Pre test - Po ste st	-	7.7	1.3	-	-	-	3	.0	
		24.	448	69	27.	21.	1	1	00	
		781	6	11	573	988	8			
		25			57	93	.1			
							0			
							0			

Tabel 10 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ artinya hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Hasil data *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa adalah 57. Nilai ini tergolong kategori kurang mampu. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi karena tidak mampu mengembangkan ide cerita secara runtut, tidak mengetahui struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), dan keterbatasan dalam kosakata dan ejaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat membaca sehingga mereka kekurangan kosakata untuk digunakan dalam kegiatan menulis, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang antusias, dan sebelumnya proses pembelajaran yang bersifat satu arah.

Hasil data *post-test* menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa adalah 81. Nilai ini tergolong dalam kategori mampu. Hasil nilai *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks

narasi siswa. Penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar memudahkan siswa dalam memahami struktur teks narasi, memudahkan siswa membangun alur cerita yang runtut, dan membantu siswa mengembangkan ide tulisan. Penggunaan kosakata siswa lebih juga beragam dari sebelumnya. Adanya bantuan bertahap, interaksi kolaboratif antar siswa, dan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran meningkatkan semangat serta keterlibatan siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ artinya hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

Penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, guru membangun pengetahuan dan memberikan contoh terkait teks menulis narasi. Kemudian, pada pertemuan kedua siswa membuat teks narasi secara berpasangan dan diberikan bantuan bertahap oleh guru. Bantuan bertahap yang diberikan oleh guru dan interaksi dengan teman dalam pembelajaran menulis membuat kemampuan siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Sejalan dengan teori Vygotsky, interaksi sosial dengan teman sebaya serta individu yang lebih kompeten, seperti orangtua dan guru, dapat memperkuat perkembangan kognitif anak. Bantuan yang diberikan secara bertahap serta interaksi dengan teman sekelas terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menulis siswa (Kusmaryono, 2021).

Kelebihan dari penerapan model *scaffolding* yang didukung dengan media gambar berseri dapat membuat siswa memahami isi cerita, menyusun ide, dan membuat alur cerita secara runtut. Bantuan bertahap dari guru juga membuat siswa lebih semangat dan percaya diri saat menulis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Moh. Hafid Effendy, Maulidya Rani Putri, Desti Relinda Qurniawati, dan Suhandi (2024) yang menunjukkan bahwa *scaffolding* efektif Meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Guru perlu kreatif mengelola kelas agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat belajar mandiri secara bertahap.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratih Juwita Novalia, Reni Guswita, dan Yelvia Prahagia (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis dengan *scaffolded writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan penelitian Adhetia Sukma Fitriani dan Mukh Doyin (2021) menunjukkan model *scaffolded writing*, yang diperkuat oleh penggunaan media gambar berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa. Memberikan panduan bagi mereka dalam mengidentifikasi unsur cerita yang relevan dengan tema yang ditetapkan berdasarkan gambar yang tersedia.

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga proses pembelajaran dengan model *scaffolding* berbantuan media gambar hanya berlangsung dalam dua kali pertemuan. Hal ini membuat peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa belum maksimal. Selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah. Oleh karena itu, hasilnya

belum bisa mewakili seluruh siswa SMP secara umum. Penelitian ini juga hanya fokus pada keterampilan menulis teks narasi. Masih banyak jenis teks lain yang belum diteliti menggunakan model pembelajaran ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum diterapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar (*pre-test*) menunjukkan nilai rata-rata 57 dengan kategori kurang mampu. Kedua, kemampuan menulis teks narasi siswa setelah diterapkan model *scaffolding* berbantuan media gambar (*post-test*) menunjukkan nilai rata-rata 81 dengan kategori mampu. Ketiga, penerapan model *scaffolding* berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya literatur ilmiah, khususnya terkait efektivitas model *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Secara praktis, penelitian membuat siswa lebih termotivasi dan terbantu dalam menyusun teks narasi. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya secara bertahap, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami tahapan dalam membuat teks narasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi berbagai kalangan, seperti akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum yang memiliki minat terhadap topik penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan pengetahuan baru yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar, dan para guru yang telah memberikan pendampingan selama proses penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua, kerabat, serta rekan peneliti yang telah memberikan dukungan.

REFERENSI

- Akhir, M., Agus, M., & Sanytiara, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia*, 1(1). 9-16.
- Effendy, M. H., Putri, M. R., Qurniawati, D. R., & Suhandi. (2024). Penerapan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Di SMKN 3 Pamekasan. *JEP: Jurnal of Education Partner*, 3(1). 13-27.
- Fitriani, A. S., & Doyin, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Kearifan Lokal Menggunakan Model *Scaffolded Writing* Berbantuan Media Gambar Berkata Kunci Pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1). 52-60.
- Kusmaryono, I. (2021). Strategi *Scaffolding* Pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*. 26-37.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems and Management*, 2(5). 85-88.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mustofa, H., Jazeri, M., Mu'awanah, E., Setyowati, E., & Wijayanto, A. (2021). Strategi Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *AL FATIH Jurnal An-Nur* 1(1). 42-52.
- Novalia, R. J., Guswita, R., Prahagia, Y., Muhammadiyah, S., & Bungo, M. (n.d.). (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Model *Scaffolded Writing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 118/II Candi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(1). 52-59.
- Noviyanti, A., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 91-100.
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi melalui Media Gambar Seri di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2). 178-188.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal EDUCATIO*:

- Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2). 32-43.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1). 146-151.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Yuliana, D., & Putri, O. A. W. (2021). Pengaruh Penggunaan Digital *Storytelling* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 36–46.
- Zulfiakar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Annisa, S., Kusmawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Widina Media Utama.